



ASPEK-ASPEK EPISTEMOLOGI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Diah Robiatul Adawiah¹, Puji Ambarawati², Pupu Marfuah³, Wahyu Hidayat⁴, Anis Fauzi⁵

¹UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

²UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Keywords:

Epistemological Studies, Education, Islamic Education Management

*Correspondence Address:

wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id

Abstract: *This research aims to explain the epistemological aspects in the management of Islamic Education. The method that researchers use is library research in the form of references from various library data sources that are ready to use so that they can be used immediately and are not limited by space and time. The results of the study show that aspects of epistemology are related to the way understanding and knowledge are obtained in the context of Islamic education. It includes teaching methods, sources of knowledge, and the process of understanding Islamic concepts. The role of epistemology in the management of Islamic education ensures that the methods and knowledge conveyed are in accordance with Islamic scientific principles. By understanding and applying this aspect of epistemology in Islamic education management, it is hoped that educational institutions can make a positive contribution in forming individuals who are knowledgeable, moral, and able to make a positive contribution to society and Muslims as a whole*

PENDAHULUAN

Salah satu ilmu pengetahuan yang sedang berkembang saat ini adalah ilmu manajemen Pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang pada intinya adalah mempelajari tentang perilaku manusia yang kegiatannya sebagai subjek dan objek. Adapun materi yang dikaji sangat berkaitan erat dengan bagaimana caranya memperoleh Lembaga Pendidikan islam mulai dari perencanaan hingga pengevaluasian yang sangat penting bagi keberlangsungan Lembaga Pendidikan islam agar berjalan secara efektif yang memiliki ciri khusus dari epistemologi (Ferianto et al., 2023).

Epistemologi ini perlu dipelajari karena epistemologi merupakan pengetahuan yang dalam hal secara strategis penting bagi hidup manusia. Strategi berkenaan dengan bagaimana mengelola kekuasaan atau daya kekuatan yang ada sehingga tujuan dapat tercapai. Berkat pengetahuannya manusia dapat mengolah dan mendayagunakan alam lingkungannya. Ia juga dapat mengenali permasalahan yang dihadapi, menganalisis, menafsirkan pengalaman dan peristiwa-peristiwa yang dihadapinya, menilai situasi serta mengambil keputusan untuk berkegiatan. Epistemologi dalam hal pendidikan perlu dipelajari karena manfaatnya untuk bidang Pendidikan (Arfan, 2022). Pendidikan sejatinya adalah sesuatu yang memiliki peran sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan berorientasi kepada masa depan. Melalui pendidikan manusia dapat mempelajari semua konsep dan berbagai aspek dalam kehidupan demi menjaga kelangsungan hidup manusia (Aditya et al., 2023).

Mengenai masalah pendidikan, perhatian pemerinah kita masih terasa sangat minim. Gambaran ini tercermin dari banyaknya masalah pendidikan yang makin rumit. Kualitas

siswa masih rendah, pengajar kurang profesional, biaya pendidikan yang mahal, bahkan aturan undang-undang pendidikan kacau. Dampak dari pendidikan yang buruk itu, negeri kita kedepannya makin terpuruk. Keterpurukan ini dapat juga akibat dari kecilnya rata-rata alokasi anggaran pendidikan baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kota dan kabupaten.

Penyelesaian masalah Pendidikan terkait penyelenggaraan wajib belajar sembilan tahun sejatinya masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi kita. Kenyataan yang dapat kita lihat bahwa banyak di daerah-daerah pinggiran yang tidak memiliki sarana pendidikan yang memadai. Dengan terbengkalainya program wajib belajar sembilan tahun mengakibatkan anak-anak Indonesia masih banyak yang putus sekolah sebelum mereka menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun. Dengan kondisi tersebut, bila tidak ada perubahan kebijakan yang signifikan, sulit bagi bangsa ini keluar dari masalah-masalah pendidikan yang ada, apalagi bertahan pada kompetisi di era global. Berdasarkan uraian tersebut penulis akan membahas mengenai daaya manusia di lembaga pendidikan Aspek-Aspek Epistemologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam

KAJIAN TEORETIS

Epistemologi berasal berasal Bahasa Yunani, yaitu kata episteme, yang berarti *knowledge* atau pengetahuan serta *logos* yang berarti *theory* (teori). kata epistemologi pertama kali dipergunakan sang J. F. Ferrier dalam karyanya “institute of metaphysics”, dia membagi filsafat menjadi dua cabang, yaitu: metafisika serta epistemology (Harianto, 2023).

Epistemologi dalam terminologi Arab disebut *nadhariyyah al-ma'rifah* atau teori ilmu pengetahuan merupakan salah satu cabang filsafat yang mengurai dan menganalisis tentang hakikat dan ruang lingkup pengetahuan, dasar-dasar serta postulasi-postulasi yang berkembang serta pertanggungjawaban atas pertanyaan mengenai pengetahuan tersebut (Rodrigues, 2012).

Namun ada pandangan lain yang lebih menitik bahwa epistemologi ini merupakan cabang filsafat yang membicarakan mengenai hakikat ilmu, dan ilmu sebagai proses adalah usaha pemikiran yang sistematis dan metodik untuk menemukan prinsip kebenaran yang terdapat pada suatu obyek kajian ilmu. Apakah obyek kajian ilmu itu, dan seberapa jauh tingkat kebenaran yang bisa dicapainya dan kebenaran yang bagaimana yang bisa dicapai dalam kajian ilmu, kebenaran obyektif, subyektif, absolut atau relative (Ilyasin, 2016).

Epistemologi membicarakan pengetahuan dan susunannya. Ilmu atau science adalah pengetahuan-pengetahuan yang gejalanya dapat diamati berulang-ulang melalui eksperimen sehingga dapat dipelajari oleh orang yang berbeda dalam waktu yang berbeda. Epistemologi membahas hakikat ketepatan susunan berpikir yang secara tepat pula digunakan untuk masalah-masalah yang bersangkutan dengan maksud menemukan kebenaran isi pernyataannya. Isi pernyataannya adalah sesuatu yang ingin diketahui

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Aruyan et al., 2022). Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan artinya peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data yang ada dan bukan melakukan riset lapangan. Selain itu, peneliti menggunakan data pustaka yang siap pakai sehingga bisa langsung digunakan dan tidak dibatasi ruang dan waktu. Tindakan melakukan tinjauan pustaka merupakan suatu metode pengumpulan data dengan membaca laporan, catatan, dan buku tentang permasalahan yang ada (Sarwono, 2018). Dalam penyusunan artikel, peneliti menggunakan data-data pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal,

artikel, website resmi, dan sumber internet lainnya berupa materi dasar hingga ke materi utama mengenai aspek-aspek epistemologi dalam kajian islam.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Epistemologi adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan teori ilmu pengetahuan. Proses sisi ilmu pengetahuan tentu mengikuti prinsip teoritik yang jelas (Ferianto et al., 2023). Dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam, aspek epistemologi berkaitan dengan cara pemahaman dan pengetahuan diperoleh dalam konteks pendidikan Islam (Iman, 2018). Pengetahuan merupakan hasil dari proses keingintahuan manusia akan sesuatu. Setiap jenis pengetahuan juga berbeda antara satu dengan yang lainnya tergantung pada bagaimana cara mendapatkan dan apa yang dikaji dari pengetahuan tersebut (Saebani & Komaruddin, 2016).

1. Sumber Epistemologi islam

Sumber pengetahuan merupakan alat atau sesuatu darimana individu memperoleh informasi tentang suatu objek. Karena manusia mendapatkan informasi dari indera.(Octaviana & Ramadhani, 2021) Sumber epistemologi Islam terdiri dari empat saluran yang utama yaitu pancaindera (*Al-Hawas Al-Khamsah*), akal fikiran yang sehat (*Al-`aql Al-Salim*), berita yang benar (*Al-khabar Al-Sadiq*) dan intuisi (ilham) (Al-Attas, 2014).

a. Panca Indera (*Al-Hawas Al-Khamsah*)

Panca indera sebagai salah satu chanel utama yang menyiapkan atau memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia, merupakan saluran yang bersifat realitas dan empiris.(Lase & Purba, 2020) Sumber-sumber ini merupakan data yang bersifat empiris yang diperoleh dari lima chanel utama yang melibatkan organ-organ manusia dan haiwan seperti melihat (mata), mendengar (telinga), merasa (lidah), menyentuh (kulit) dan mencium (hidung). Data yang diperoleh melalui pancaindera ini juga terdiri dari data *Al-Mahsusat Al-Zahirah* di mana data yang bersifat sains ini dapat mencapai kepada pengetahuan yang berderajat *Ilmu Al-Yaqin*. *Al-Mahsusat Al-Zahirah* adalah salah satu pengetahuan manusia yang dicapai melalui pancaindera manusia khususnya melalui penglihatan (organ mata).

b. Akal Fikiran Yang Sehat (*Al-`Aql Al-Salim*)

Al-Ghazali mengelompokkan bahwa akal pertama dan kedua adalah akal gharizi (tabiat alamiah dalam diri manusia). Akal yang ketiga dan keempat adalah akal muktasab (pengetahuan yang di usahakan). Akal gharizi adalah potensi fitrah manusia yang telah ada sejak lahir. Sedangkan akal muktasab pengetahuan yang didapati manusia dari latihan-latihan, pengalaman dan naluri (Arfan, 2022).

Di samping itu juga, penggunaan akal sebagai sumber ilmu amat dititik beratkan dalam syariat Islam untuk menentukan persoalan hukum berlandaskan kepada sumber wahyu. Dalam hal ini, para ahli fikih Islam telah meletakkan peranan ijtihad dalam menggunakan fungsi akal dalam menentukan sumber hukum tambahan yang tidak tertulis secara jelas di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah contohnya qiyas, ijma', istihsan, masalah, siyasah syar'iyah, masalih mursalah dan sebagainya (Haitu, 1988).

c. Berita yang benar (*Al-Khabar al-Sadiq*)

Al-Khabar al-Sadiq atau sumber berita yang benar merupakan sumber utama dalam saluran ilmu berdasarkan perspektif Islam. Sumber utama ini terdiri dari dua jenis yaitu sumber yang berlandaskan wahyu (Al-Qur'an) dan sumber-sumber mutawatir (Al-Attas, 2014).

Hadith mutawatir adalah contoh untuk berita yang benar di mana dalam periwayatan Hadith mutawatir penekanan terhadap sumber yang banyak dan data yang berterusan menyebabkan tidak mungkin terdapat keraguan dan kepalsuan. Oleh sebab itu, data

yang berdasarkan kepada jenis ini merupakan data yang tidak mungkin dipermasalahkan kesahihannya (Uthman, 1998).

d. Ilham (*Intuisi*)

Intuisi atau ilham merupakan sumber ilmu bersifat dalaman yang berkaitan dengan hati, jiwa dan batin seseorang dalam memberikan sesuatu pengetahuan. Ilham yang benar adalah datang dari Allah. Ia dilemparkan ke dalam jiwa hambanya yang bersih melalui jalan kasyaf. Melalui jalan ini, pintu hati akan terbuka dan segala pengetahuan akan didapatkan tanpa ada halangan (Harahap, 2020).

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa dasar untuk menerima ilham adalah mempelajari semua dasar-dasar ilmu di alam ini. Manakala beramal dan beribadat boleh memudahkan jiwa menerima ilham yang benar dan aktivitas berfikir pula akan menyebabkan datangnya ilham itu (Al-Ghazali, 1986).

2. Metode Epistemologi Manajemen

Epistemologi dalam konteks manajemen pendidikan Islam merujuk pada cara atau metode untuk mendapatkan pengetahuan tentang manajemen pendidikan Islam. Metode epistemologi ini berkaitan dengan bagaimana kita dapat memahami, mendekati, dan mengembangkan pengetahuan tentang manajemen pendidikan Islam. Metode yang digunakan untuk membangun pengetahuan tentang pendidikan Islam, diantaranya: metode rasional (*manhaj aqli*), metode intuitif (*manhaj zawqi*), metode dialogis (*manhaj jadali*), metode komparatif (*manhaj muqaran*), metode kritik (*manhaj naqdi*) dan metode ilmiah (Qomar, 2016).

a. Metode Rasional (*Manhaj Aqli*)

Metode rasional adalah metode memperoleh pengetahuan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kebenaran yang dapat diterima oleh akal. Kebenaran pengetahuan menurut metode ini adalah segala sesuatu yang dapat diterima rasio. Pencapaian pengetahuan jenis ini merupakan hasil dari perenungan-perenungan akal. Metode ini lebih menekankan pada penjelasan-penjelasan yang logis daripada aspek lainnya (Vera & Hambali, 2021).

b. Metode Intuitif (*Manhaj Zawqi*)

Metode Intuitif, menurut Henry Bergson, adalah hasil dari evolusi pemahaman yang tertinggi. Pengembangan kemampuan intuisi memerlukan suatu usaha. Intuisi adalah suatu pengetahuan yang langsung, yang mutlak dan bukan pengetahuan nisbi (Bakhtiar, 2015). Dalam tingkatan metode, intuitif dapat disebut sebagai metode apriori.

c. Metode Komparatif (*Manhaj Muqaran*)

Metode komparatif adalah metode memperoleh pengetahuan pendidikan dengan cara membandingkan teori maupun praktik pendidikan. Metode ini dilakukan untuk mencari keunggulan-keunggulan maupun memadukan pengertian dengan pemahaman. Metode komparatif sebagai salah satu metode epistemologi dalam membangun pendidikan memiliki objek yang beragam, meliputi: perbandingan ayat-ayat Al-qur'an tentang pendidikan, perbandingan hadith-hadith pendidikan, perbandingan antar teori pendidikan.

d. Metode Dialogis (*Manhaj Jadali*)

Metode dialogis dalam kajian metode epistemologi dalam membangun pendidikan yaitu dilakukan melalui karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan (tanya jawab antara dua orang ahli atau lebih berdasarkan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah). Ilmu pendidikan harus bertumpu pada gagasan-gagasan yang dialogis dengan pengalaman empiris yang terdiri dari fakta atau informasi

untuk diolah menjadi teori yang valid. Dengan demikian, dalam mengembangkan pendidikan perlu adanya dialog nalar untuk memperoleh jawaban-jawaban yang tepat.

e. Metode Kritik (*Manhaj Naqdi*)

Metode kritik dalam kajian ini maksudnya adalah metode untuk menggali pengetahuan dengan cara mengoreksi kelemahan-kelemahan suatu konsep atau aplikasi. Adapun tahapan pelaksanaan metode kritik dalam membangun epistemologi adalah: Mencermati objek kritik, merealisasikan objek kritik dengan pedoman atau pijakan, menemukan kesalahan-kesalahan, mencari alternatif pemecahan, menawarkan teori baru sebagai alternatif memecahkan masalah (Susanto, 2019).

f. Metode Ilmiah

Penggunaan metode ilmiah merupakan salah satu sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan manajemen pendidikan Islam. Jujun mengatakan bahwa metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Metode ilmiah merupakan perpaduan antara empirisme dan rasionalisme dan juga eksperimen sehingga melahirkan positivisme (Indrioko, 2020).

3. Pentingnya Aspek Epistemologi Dalam Manajemen Pendidikan

Pengaruh Terhadap Tujuan Pendidikan: Pemahaman terhadap sumber-sumber pengetahuan Islam dan pandangan epistemologi Islam akan membentuk tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan diarahkan untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Landasan Penilaian dan Evaluasi: Epistemologi mempengaruhi cara penilaian dan evaluasi dalam konteks pendidikan Islam. Kriteria keberhasilan dan metode evaluasi didasarkan pada pemahaman filosofis tentang proses pembentukan pengetahuan dan perkembangan siswa.
- b. Integrasi Ilmu Keislaman dengan Ilmu Umum: Aspek epistemologi membantu dalam mengintegrasikan ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan umum. Ini menciptakan pendekatan pendidikan holistik yang memadukan aspek agama dan ilmu pengetahuan dunia.
- c. Etika Pendidikan: Epistemologi Islam juga mencakup aspek etika dalam mencari, menyimpan, dan menyebarkan pengetahuan. Etika pendidikan Islam menekankan nilai-nilai moral dan kejujuran dalam proses pendidikan.
- d. Pemahaman terhadap Metodologi Pengajaran: Epistemologi memberikan panduan tentang metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemahaman tentang cara manusia memperoleh pengetahuan dan bagaimana pengetahuan itu harus disampaikan dapat membentuk metode pengajaran yang sesuai.

Pemahaman aspek epistemologi ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam, memberikan dasar filosofis bagi kebijakan pendidikan, dan membantu mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

4. Epistemologi Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusia (*man centered*), dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, yakni menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya (Awwaliyah & Baharun, 2018).

Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup

manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi keberlangsungan hidup manusia (Fauzi, 2015).

Manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Siagian, 2019). Pendapat lain berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lain menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Oemar Hamalik, 2015).

Fungsi dari manajemen pendidikan adalah dalam melakukan manajemen pendidikan ada tugas tertentu yang harus dilakukan (Salahudin, 2020). Berikut ini adalah beberapa fungsi manajemen pendidikan yang telah diperkenalkan yaitu:

- a. Fungsi perencanaan menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi. Kemudian menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dan menetapkan standar keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan.
- b. Fungsi pengorganisasian menyangkut bagaimana strategi yang dirumuskan dalam perencanaan dituangkan dalam organisasi.
- c. fungsi pengarahan memberikan tugas dan wewenang yang jelas pada semua anggota organisasi, serta menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.
- d. Fungsi koordinasi untuk membuat organisasi terarah serta tepat pada sasaran. Koordinasi diperlukan untuk mendelegasikan tugas dari pimpinan ke seluruh anggota organisasi.
- e. Fungsi pengendalian untuk memastikan bahwa semua rangkaian kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan target

Secara epistemologi, agar tercapai manajemen pendidikan yang efektif, maka diperlukan integritas yang sistematis hal-hal yang berhubungan dengan organisasi, manajer, kinerja, asas dan fungsi manajemen pendidikan dan pengendalian hingga system pengawasannya atau dengan kata lain difisi-difisi yang ada dalam organisasi manajemen Pendidikan (Saebani & Komaruddin, 2016).

- a. Epistemologi manajemen pendidikan yang menguraikan struktur organisasi pendidikan, analisis unit kerja pendidikan, deskripsi tugas dan spesifikasi pegawai pendidikan, dinamika lingkungan structural organisasi pendidikan dan diferensiasi profesionalitas pegawai organisasi pendidikan.
- b. Epistemologi manajemen pendidikan pada aspek teknik yang berkaitan dengan proses perencanaan pendidikan, aktivitas lembaga pendidikan, manifestasi tugas tugas guru dan pegawai organisasi pendidikan dan pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan
- c. Epistemologi manajemen pada aspek personalia yang kajiannya dititikberatkan pada manfaat manajemen kepegawaian atau sumber daya pendidikan, hubungan integral antara personalia dalam lembaga pendidikan, penilaian dan promosi serta kesejahteraan guru dalam lembaga pendidikan.
- d. Epistemologi manajemen pada aspek informasi pendidikan, yang objek kajiannya ditujukan pada system informasi organisasi pendidikan, system pengawasan internal dan eksternal serta control dan kepekaan manajemen pendidikan terhadap masalah yang sedang di hadapi.
- e. Epistemologi manajemen pendidikan pada aspek lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan peran serta masyarakat terhadap perkembangan organisasi pendidikan, interaksi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, peran guru siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

- f. Epistemologi manajemen pendidikan pada aspek keterampilan, keterampilan profesionalitas kerja.

Epistemologi manajemen pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, pengembangan guru, karyawan dan juga kepala sekolah dalam memimpin

KESIMPULAN

Epistemologi manajemen pendidikan bertumpu pada teori pengetahuan mengenai manajemen pendidikan atau sistem pengelolaan pendidikan dengan mengembangkan model dan pendekatan Pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, aspek epistemologi menjadi sangat penting karena melibatkan pemahaman, konsep, dan landasan filosofis yang mendasari pengetahuan dan praktik dalam manajemen pendidikan Islam. Sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materi yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen meliputi Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, mengkoordinasi dan pengendalian. Manajemen pendidikan dibagi kedalam difusi-difusi agar fungsi manajemen Pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan memahami dan menerapkan aspek epistemologi ini dalam manajemen pendidikan Islam, diharapkan lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk individu yang berilmu, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan

SARAN

Rekomendasi artikel ini memang bukanlah perkara mudah untuk dilaksanakan karena pada dasarnya manusia memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Pembahasan terkait penelitian aspek epistemologi dalam manajemen pendidikan islam masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan. Saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif terkait kritis terhadap epistemologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y., Nurmantoro, M. A., Kamali, A. S., Mustakim, U. S., & Nur, I. A. (2023). Manajemen Pendidikan dalam Kajian Epistemologi. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.57121/meta.v5i1.49>
- Al-Attas, S. M. N. (2014). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam* (1 ed.). ISTAC.
- Al-Ghazali, A. M. bin M. (1986). *al-Risālah al- Ladunniyah*”, dalam *Majmū`ah Rasā`ilal- Imām al-Ghazāli* (3 ed.). Dar al- Kutub al-`Ilmiyyah.
- Arfan, F. (2022). Menelusuri Jejak Pemikiran Konsep Akhlak Al-Ghazali Dan Ibn Miskawayh Dalam Aspek Emosi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(2), 129–155. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/aulad/article/download/122/106>
- Aruyan, S., Zid, M., & Sya, A. (2022). Epistemologi dalam Pembelajaran Geografi. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 139–144. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2737>
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah: DIDADIKTA*, 19(1), 34–49. <https://doi.org/10.22373/jid.v19i1.4193>
- Bakhtiar, A. (2015). *Filsafat Ilmu*. Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, A. (2015). Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan

- Spiritual: Suatu Telaah Diskursif. *EMPIRISMA*, 24.
<https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.16>
- Ferianto, Nida'ul, M., Makbul, Nurlaeli, A., & Suryana, S. (2023). *Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam* (1 ed.). CV. Mangku Bumi Media.
- Haitu, M. H. (1988). *Al-Ijtihad Wa Tabaqat Mujtahidi Al-Shafi'iyah*. Muassasah Al-Risalah.
- Harahap, A. S. (2020). Epistemologi : Teori , Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam. *Dakwatul Islam*, 5(1), 1–18.
<https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i1.204>
- Hariato, B. (2023). *Filsafat ilmu*. Diktat.
- Ilyasin, M. (2016). EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM MONOKOTOMIK: Menakar Manajemen Pendidikan Paripurna Berbasis Rasionalistik-Wahyuistik. *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 71–87. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v3i1.183>
- Iman, M. S. (2018). Epistemologi Kebudayaan dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna*, 9(2), 99–106. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i2.2297>
- Indrioko, E. (2020). Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 9(1), 20–36. <https://doi.org/10.30821/hijri.v9i1.7412>
- Lase, E. K., & Purba, F. J. (2020). Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen : Sebuah Kajian Epistemologi. *Jurnal Abdiel : Khazanah Pemikiran Teologi , Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 4(2), 149–166. <https://doi.org/10.37368/ja.v4i2.145>
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>
- Oemar Hamalik. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran* (1 ed.). Bumi Aksara.
- Qomar, M. (2016). *Epistemologi Pendidikan Islam, Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (3 ed.). Erlangga.
- Rodrigues, L. E. (2012). Epistemology : A Contemporary Introduction to The Theory of Knowledge. *Sciendo*, 4(33). <https://doi.org/10.2478/disp-2012-0017>
- Saebani, B. A., & Komaruddin, K. (2016). *Filsafat Manajemen Pendidikan* (1 ed.). CV. Pustaka Setia.
- Salahudin, R. (2020). Kerangka Epistemologi Ilmu dalam Psikologi. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 1(1), 21–39.
<https://jims.umsida.ac.id/index.php/jims/article/view/227>
- Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (2 ed.). Suluh Media.
- Siagian, S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1 ed.). Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2019). *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis* (10 ed.). Bumi Aksara.
- Uthman, M. Z. (1998). *Latāif al-Asrār Li Ahl Allāh al-Atyar Karangan Nūr al-Din al-Raniri: Satu Tinjauan Epistemologi Dalam Falsafah Epistemologinya* (H. Awang (ed.); 1 ed.). Akademi Pengajian Melayu.
- Vera, S., & Hambali, R. Y. (2021). Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 59–73.
<https://doi.org/10.15575/jpiu.12207>